

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Melalui proses penciptaan terhadap skenario “Hari ini, Esok, dan Seterusnya”, dapat disimpulkan bahwa karya ini berupaya menghadirkan representasi kompleks mengenai dinamika keluarga, trauma lintas generasi, serta kegagalan figur ayah melalui pendekatan naratif yang menggabungkan melodrama keluarga dengan fantasi psikologis. Pemilihan mekanisme perjalanan waktu (*time travel*) tidak diarahkan sebagai sarana penyembuhan atau rekonsiliasi sebagaimana umum ditemukan dalam drama sejenis, melainkan difungsikan sebagai perangkat dramatik yang menantang gagasan romantis tentang kesempatan kedua. Dengan kata lain, kesempatan tokoh protagonis, Marino, untuk kembali ke masa lalu bukanlah ruang untuk penebusan, tetapi menjadi ruang bagi pengungkapan yang lebih menyakitkan tentang keterbatasannya sebagai manusia.

Simpulan terhadap karakter Marino memperlihatkan bahwa tokoh ini mengikuti pola *negative change arc: fall*, yakni perubahan karakter yang bergerak menuju bentuk kejatuhan. Marino memulai cerita sebagai ayah yang terjebak dalam penyesalan, dan ketika diberi kesempatan untuk mengubah masa lalu, ia justru semakin memperumit hubungan keluarganya. Kejatuhan Marino bukan hanya bersifat eksternal yang ditandai oleh konflik, tragedi, dan kehilangan saja, tetapi juga bersifat internal melalui kesadaran tragis bahwa kehadiran fisik juga tidak selalu berarti hadir secara emosional. Puncak kejatuhan ini tampak pada ketidakmampuannya

memperbaiki hubungan dengan Nara dan kegagalan menjaga keselamatan Andy, yang mengukuhkan bahwa waktu tidak dapat menjadi alat untuk memperbaiki luka yang tidak pernah diakui.

Melalui perbandingan dengan empat tinjauan karya yaitu *The Call*, *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, *Twinkling Watermelon*, dan *Lovely Runner*, dapat dilihat bahwa skenario ini menempati posisi intertekstual yang unik. Dari *The Call*, skenario ini meminjam gagasan tentang *negative change arc: fall*, di mana kedua karakter utama pada film dan skenario memiliki kesamaan yaitu mengawali cerita dengan karakter yang buruk dan diakhir dengan keadaan yang semakin buruk. Dari *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, skenario ini mengadaptasi tema besar mengenai luka keluarga, komunikasi yang terputus, dan beban emosional anak terhadap orang tua. Sementara itu, dari *Twinkling Watermelon*, skenario ini mengambil unsur perjalanan waktu untuk mengubah takdir keluarga. Begitu juga dengan *Lovely Runner*, skenario ini mengambil struktur perjalanan waktu tetapi menolak resolusi bahagia yang lazim hadir dalam karya tersebut. Keempatnya memperlihatkan pola umum seperti perjalanan waktu sebagai sarana rekonsiliasi, penyembuhan, atau pemulihan. Namun, skenario “Hari ini, Esok, dan Seterusnya” justru melawan tradisi tersebut dengan menegaskan bahwa pengetahuan terhadap masa lalu tidak serta merta menjamin kemampuan untuk memperbaikinya. Dengan demikian, skenario “Hari ini, Esok, dan Seterusnya” menghadirkan pendekatan yang lebih dekat dengan ranah drama psikologis kontemplatif.

Selain itu, tema *invisible child* dieksplorasi secara lebih eksplisit dan intens melalui karakter Nara. Jika karya-karya tinjauan hanya menghadirkan posisi anak yang tidak terlihat sebagai subtema, skenario ini mengangkatnya menjadi pusat gravitasi emosional. Konflik antara Marino dan Nara tidak hanya menjadi subplot, melainkan poros moral yang menentukan arah tragedi. Eksplorasi ini menguatkan bahwa kehadiran orang tua yang tidak sensitif terhadap kebutuhan emosional anak dapat melahirkan luka jangka panjang yang tidak selesai hanya karena peluang untuk “mengulang waktu.”

Keseluruhan analisis menunjukkan bahwa skenario “Hari ini, Esok, dan Seterusnya” menempatkan tragedi bukan sebagai bentuk pesimisme semata, tetapi sebagai refleksi eksistensial terhadap batas-batas manusia dalam menghadapi penyesalan dan konsekuensi pilihan hidup. *Epiphany* atau kesadaran yang dialami Marino pada adegan terakhir tidak berfungsi sebagai titik pemulihan, tetapi sebagai kesadaran tragis bahwa perjalanan waktu tidak pernah dapat mengganti kesalahan fundamental dalam relasi manusia. Dengan demikian, skenario ini menghadirkan narasi yang menentang harapan konvensional terhadap drama keluarga sekaligus membuka ruang diskusi mengenai bagaimana manusia memaknai kegagalan dan penyesalan.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman proses penciptaan skenario “Hari ini, Esok, dan Seterusnya”, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan bagi pencipta karya sejenis maupun diri penulis di masa mendatang.

Pertama, eksplorasi tema trauma keluarga dan perjalanan waktu membutuhkan riset yang lebih mendalam, terutama terkait konsistensi logika naratif dan representasi, emosional tokoh, sehingga pencipta lain disarankan untuk menyediakan waktu yang cukup dalam tahap praproduksi untuk melakukan penggalian referensi dan pengujian struktur cerita. Kedua, hambatan terbesar yang ditemui selama proses penciptaan adalah menjaga keseimbangan antara dimensi melodramatis dan aspek fantasi, karena keduanya memiliki tuntutan yang berbeda. Oleh sebab itu, pencipta lain perlu mengantisipasi potensi ketidakseimbangan *tone* dengan melakukan revisi bertahap dan uji pembacaan agar tensi emosional tetap stabil. Ketiga, pengerjaan karakter dengan luka psikologis yang kompleks menuntut kepekaan emosional dan empati yang tinggi, sehingga disarankan untuk memperhatikan representasi yang etis, menghindari glorifikasi trauma, dan tetap mempertimbangkan konteks sosial-budaya yang melatarbelakangi karakter. Keempat, proses kreatif ini menunjukkan bahwa keberanian untuk memilih *negative change arc: fall* atau akhir yang tragis memerlukan kejelasan visi sejak awal. Pencipta lain perlu memahami bahwa pilihan struktur tersebut dapat menimbulkan tantangan dalam menjaga kohesi tema, sehingga konsistensi perspektif moral dan dramaturgi menjadi hal yang penting untuk dijaga. Terakhir, pengalaman ini juga menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan keterbukaan terhadap perubahan selama proses penulisan, mulai dari revisi alur, pendalaman motivasi tokoh, hingga pergeseran fokus tematik agar karya dapat berkembang secara organik dan

tidak kaku pada konsep awal. Dengan demikian, saran-saran ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pencipta karya naratif lain yang ingin mengembangkan tema dan pendekatan serupa.



## KEPUSTAKAAN

### Buku

- Aminuddin. (2000). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algebsindo.
- Field, S. (2005). *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. Random House Publishing Group.
- Freytag, G. (2012). *Die Technik des Dramas* (M. Plinke, Ed.). Autorenhaus.
- Lutters, E. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo, 31-116.
- Roese, N. J., & Olson, J. M. (Eds.). (1995). *What Might Have Been: The Social Psychology of Counterfactual Thinking*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Rosengrant et al. (2007). *An Overview of Recent Research on Multiple Representations*. Rutgers, The State University of New Jersey.
- Seger, L. (2010). *Making a Good Script Great*. Silman-James Press.
- Sherman, F. A. *Now and Then We Time travel: Visiting Pasts and Futures in Film and Television*. McFarland.
- Truby, J. (2008). *The Anatomy of Story: 22 Steps to Becoming a Master Storyteller*. Farrar, Straus and Giroux.
- Weiland, K. M. (2016). *Creating Character Arcs: The Masterful Author's Guide to Uniting Story Structure, Plot, and Character Development*. PenForASword Publishing.

### Jurnal

- Fairussafira, Naili. 2022. *Representasi Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo*. Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma.
- Faradila, N.A. ., Sutejo, S., & Suprayitno, E. 2023. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Mengapa Aku Cantik Karya Wahyu Sujani*. LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2), 89—90.
- Farraz. 2018. *Teori penyesalan perspektif Barat dan Islam: Sebuah studi literatur*. Jurnal Psikologi Islam, 4(2), 235—245.

Febriyanto, M. F. Penerapan Negative Change Arc: Fall Untuk Membangun Perjalanan Karakter Dalam Penulisan Naskah Film "The Lost Lizard Motorcycle Club". Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Gilovich, T., & Medvec, V., H. (1994) . The Temporal pattern to the experience of regret. *Journal of Personality and Social Psychology*, 67(3), 357-365.

Liendawati, Tinneke (2023) *Penggunaan Time Travel Dalam Karakter Anti-Hero Pada Penulisan Skenario Film Fiksi "Celeng Di Padang Tandus"*. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Najati, M. U. (2008). *Psikologi Qur'ani* (terjemahan). Surakarta: Aulia Press.

### Website

Psychology, n. *Counterfactual Thinking*.  
<http://psychology.iresearchnet.com/social-psychology/social-cognition/counterfactual-thinking/>

*Sinopsis The Call (2020), Panggilan Teror dari Masa Lalu*. (2020, November 27). CNN Indonesia. Retrieved November 28, 2024, from <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20201126181222-220-575033/sinopsis-the-call-2020-panggilan-teror-dari-masa-lalu>

Somerville, K. *If Only: The Good and the Bad of Counterfactuals*.  
<https://thedecisionlab.com/insights/society/if-only-the-good-and-the-bad-of-counterfactuals/>